

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelas kata adalah golongan kata dalam satuan bahasa berdasarkan kategori bentuk, fungsi, dan makna dalam sistem gramatikal. Kelas kata mempunyai beberapa fungsi penting dalam penyusunan kalimat, yaitu pertama, melambangkan pemikiran atau gagasan yang semula hanya berupa gagasan yang bersifat abstrak kemudian dapat menjadi konkret karena adanya kelas kata. Kedua, kelas kata berfungsi untuk membentuk macam-macam struktur kalimat serta memperjelas makna gagasan. Ketiga, kelas kata berfungsi sebagai pembentuk satuan makna sebuah frasa, klausa, ataupun kalimat. Keempat, kelas kata berperan untuk membentuk gaya pengungkapan sehingga menghasilkan karangan yang dapat dipahami dan dinikmati oleh orang lain, dan mengungkapkan berbagai jenis ekspresi, antara lain: berita, perintah, penjelasan, argumentasi, pidato, dan diskusi.

Hasan Alwi dkk (1998), mengelompokkan kelas kata dalam bahasa Indonesia menjadi enam bagian, yaitu verba (kata kerja), nomina (kata benda), pronomina (kata ganti), numeralia (kata bilangan), adjektiva (kata sifat), adverbia (kata keterangan), dan kata tugas (kata depan). Sedangkan menurut Sudjianto dan Dahidi (2007), dalam bahasa Jepang terdapat sepuluh kelas kata, delapan kelas kata termasuk *jiritsugo* dan dua kelas kata termasuk *fuzokugo*. *Jiritsugo* adalah kelas kata yang tetap memiliki makna jika berdiri sendiri, misalnya (1) *meishi* (kata benda) contohnya: *jitensha*, *matsuri*; (2) *dooshi* (kata kerja) contoh: *hairu*, *akeru*; (3) *keiyooshi* (kata sifat) contoh: *taka-i*, *anzen-na*, (4) *fukushi* (kata keterangan) contoh: *hayaku*, *takusan*; (5) *rentaishi* (kata penjelas) contoh: aru *hi*, kono *michi*; (6) *setsuzokushi* (kata sambung) contoh: *soshite*, *demo*; dan (7) *kandooshi* (interjeksi) contoh: *hai*, *iee*. Sedangkan *fuzokugo* adalah kelas kata yang tidak memiliki makna jika berdiri sendiri, seperti kelas kata (1) *joshi* (partikel) contoh: *wa*, *o*; dan (2) *jodooshi* (verba bantu) contoh: *taberareru*, *yomaseru*.

Dari beberapa kelas kata bahasa Jepang tersebut *joshi* (partikel) adalah salah satu kelas kata yang menarik untuk dijadikan topik penelitian karena dalam penggunaannya ternyata setiap partikel dalam bahasa Jepang mempunyai beragam fungsi. Pada dasarnya dalam sebuah kalimat, partikel berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara satu kata dengan kata lain serta untuk menambah makna kata tersebut lebih jelas lagi. Keragaman fungsi dari partikel tersebut seringkali menjadi kesulitan khususnya dalam dunia penerjemahan.

Catford dan Newmark dalam Machali menjelaskan definisi terjemahan sebagai upaya mengganti teks bahasa sumber dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran. Mengacu pada hal tersebut, Machali (2000) menegaskan bahwa

yang diterjemahkan adalah makna sebagaimana yang dimaksudkan pengarang. Jadi, untuk bisa menghasilkan terjemahan sebuah partikel yang sepadan dalam bahasa sasaran, penerjemah harus memahami fungsi setiap partikel tersebut terlebih dahulu.

Penelitian ini difokuskan pada salah satu partikel yang juga mempunyai beragam fungsi pada penggunaannya dalam kalimat, yaitu partikel *o* (を). Pada dasarnya, partikel *o* selalu mengikuti kata benda atau nominal yang merupakan objek langsung dari kata kerja transitif (Kawashima, 1992: 170). Akan tetapi selain berperan sebagai objek langsung dari kata kerja transitif, partikel *o* mempunyai fungsi lain seperti: (1) digunakan dengan beberapa jenis kata kerja, (2) digunakan dalam bentuk *~をしている* (*~o shite-iru*), (3) menunjukkan titik keberangkatan, baik dalam pengertian konkret maupun abstrak, (4) digunakan dengan kata kerja gerak, menunjukkan tempat dimulainya suatu perbuatan, (5) digunakan pada beberapa frase seperti *~をはじめとして* (*~o hajime to shite*), *~を筆頭に* (*~o hittou ni*), *これを機に* (*kore o ki ni*).

Penelitian di STBA LIA mengenai penerjemahan partikel *o* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia hingga saat ini belum pernah dilakukan. Namun, penelitian mengenai partikel *o* pernah dilakukan dari tinjauan linguistik, yaitu “Analisis Fungsi Partikel O dalam Buku *The Adventure Of Momotaro The Peach Boy*”, yang dilakukan oleh Arif Muqorrobin (Universitas Negeri Semarang, 2013). Metode yang dilakukan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan fungsi partikel *o* yang terdapat dalam buku *The Adventure of Momotaro The Peach Boy*. Dari penelitian tersebut ditemukan 19 partikel *o* yang berfungsi sebagai objek dari kata kerja transitif, 1 partikel *o* berfungsi

menunjukkan perpindahan tempat, 1 partikel *o* berfungsi menunjukkan titik keberangkatan, 1 partikel *o* berfungsi menunjukkan suatu pekerjaan, dan 1 partikel *o* berfungsi menunjukkan keinginan. Penelitian tersebut hanya ditujukan untuk menganalisis fungsi dari setiap partikel *o* yang muncul, namun tidak untuk menganalisis penerjemahan partikel *o* tersebut ke dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai penerjemahan partikel *o* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu para penerjemah menggunakan strategi penerjemahan yang sesuai untuk mencapai kesepadanan dalam menerjemahkan partikel *o* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

Berikut adalah contoh penerjemahan partikel *o* bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia:

TSu 3時に家を出る

*San-ji ni ie o deru*

TSa Jam 3 keluar **dari** rumah (Reiko, 1997: 24).

Partikel *o* dalam TSu berfungsi untuk menunjukkan titik awal keberangkatan. Partikel *o* tersebut menunjukkan *ie* sebagai titik awal keberangkatan untuk aktivitas *deru* yang bermakna keluar. Dalam TSa, partikel *o* diterjemahkan menjadi *dari*. Menurut KBBI (2008 : 318), kata *dari* merupakan kata depan yang menyatakan tempat permulaan (dalam ruang, waktu, deretan, dan sebagainya). Kata depan *dari* dalam TSa tersebut ternyata memiliki fungsi yang sama dengan partikel *o* dalam TSu, yaitu menyatakan titik awal atau tempat permulaan. Dengan demikian, penerjemahan partikel *o* tersebut telah sepadan. Dalam penerjemahan ini, dapat dilihat bahwa sangat penting untuk mengetahui

dan memahami fungsi partikel sebelum menerjemahkannya agar dapat menghasilkan penerjemahan yang sepadan.

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah komik *QQ Suiipaa* (*QQ スイーパー*) volume 1, 2, dan 3 karya Motomi Kyouzuke (Shogakukan, 2014) yang menceritakan tentang seorang anak perempuan bernama Fumi Nishioka yang bertemu dengan anak laki-laki tampan dan jago bersih-bersih bernama Kyuutaro Horikita di sekolah barunya. Alasan dipilihnya komik ini sebagai sumber data karena dalam komik ini terdapat penggunaan partikel *o* yang beragam fungsinya.

## 1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Masalah penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana fungsi partikel *o* yang terdapat pada komik *QQ Suiipaa* (*QQ スイーパー*) karya Motomi Kyouzuke?
2. Apakah penerjemahan partikel *o* yang terdapat pada komik *QQ Suiipaa* dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia sudah sepadan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami fungsi partikel *o* yang terdapat pada komik *The Handsome QQ Sweeper*.
2. Menganalisis kesepadanan penerjemahan partikel *o* yang terdapat pada komik *The Handsome QQ Sweeper* dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.

#### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah penerjemahan partikel *o* yang muncul dalam komik *QQ Suiipaa* (*QQスイーパー*) volume 1, 2, dan 3 karya Motomi Kyouusuke ke dalam komik *The Handsome QQ Sweeper* yang dianalisis penerjemahannya menggunakan teori fungsi partikel *o* dari Kawashima dan teori kesepadanan penerjemahan dari Catford, Nida dan Taber.

#### 1.5 Metodologi Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik bahasa Jepang *QQ Suiipaa* (*QQスイーパー*) volume 1, 2, dan 3 karya Motomi Kyouusuke (Shogakukan, 2014) dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia berjudul *The Handsome QQ Sweeper*, volume 1, 2, dan 3, diterjemahkan oleh Idha Ferdhani Scorvita (PT Gramedia, 2016).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi, fenomena, masalah atau kejadian. Analisis dibuat untuk membentuk variasi dari situasi, masalah, atau fenomena tersebut tanpa membuat suatu perhitungan dalam bentuk angka (Kumar, 2011: 13).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode komparatif, yaitu membandingkan teks sumber (TSu) bahasa Jepang dengan teks sasaran (TSa) bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode deskriptif, yaitu membahas, menganalisis, dan menginterpretasikan suatu masalah dengan menata, mengklasifikasikan, dan memberikan penjelasan

berdasarkan data (Kumar, 2011: 10). Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mencari dan memahami teori partikel o dan teori kesepadanan penerjemahan.
2. Membaca sumber data komik bahasa Jepang *QQ Suiipaa* (*QQ スイーパー* →) dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia berjudul *The Handsome QQ Sweeper*.
3. Menandai partikel o yang diperoleh pada TSu dan terjemahannya.
4. Menentukan fungsi dari partikel o yang telah ditandai tersebut.
5. Membandingkan terjemahan partikel o dalam TSa apakah telah sepadan dengan TSu merujuk pada fungsi kata depan bahasa Indonesia.
6. Menganalisis strategi yang digunakan dalam penerjemahan partikel o tersebut dari bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia.
7. Membuat simpulan dari hasil penelitian.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### Bab I           Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

### Bab II          Kerangka Teori

Bab ini menjelaskan tentang teori yang digunakan untuk

menganalisis data dalam penelitian.

Bab III Analisis Data

Bab ini berisi tentang analisis data dalam penelitian.

Bab IV Simpulan

Bab ini berisi tentang simpulan penelitian.